

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan judul “Proses Pengembangan *Skill* Kewirausahaan Peserta Didik SMP Swasta PAB 10 Medan Estate”. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Fiantika, dkk: 2022, 4).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan maksud untuk mengetahui lebih dalam mengenai gagasan, proses, terkait perencanaan pengembangan *skill* kewirausahaan, proses pengimplementasian pengembangan *skill* kewirausahaan peserta didik, serta peran guru dan peserta didik dalam pengembangan *skill* kewirausahaan di sekolah. Penelitian ini bersifat naturalistik, yaitu untuk meneliti pada tempat yang alamiah dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti (Fattah, 2023: 15-16). Tujuannya adalah untuk memahami masalah dengan cara mengamati, mendeskripsikan, mengimplementasikan terkait proses, pengalaman maupun tindakan yang dilakukan oleh guru, peserta didik, atau warga sekolah di lokasi penelitian, terkait proses pengembangan *skill* kewirausahaan.

3.2. Latar Penelitian

Secara geografis SMP Swasta PAB 10 Medan Estate merupakan sekolah yang berakreditasi baik, berdasarkan sertifikat 762/BAN-SM/SK/2019. Sekolah ini berlokasi di Jl. Mesjid, kelurahan Aksara, kecamatan Percut Sei Tuan, kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara dengan kode pos 20371. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP PAB 10 Medan Estate berada di bawah naungan Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Swasta PAB 10 Medan Estate berada di koordinat Garis lintang: 3.7588 dan Garis bujur: 98.7499, dengan luas Tanah \pm 3,705 M².

Sedangkan secara demografis, SMP Swasta PAB 10 Medan Estate terletak di tengah permukiman padat penduduk. Awalnya sekolah ini merupakan sekolah kebun, yang merupakan kemajuan para pekerja kebun pada masa colonial belanda untuk mengecap pendidikan dimana sekolah ini diperuntukkan untuk sekolah anak anak buruh perkebunan di daerah tersebut. SMP Swasta PAB 10 Medan Estate memiliki jarak ke kantor kecamatan Percut Sei Tuan sekitar 10 menit, dan memiliki jarak yang *relative* mudah ke kabupaten/ kota yang memakan waktu 45 menit, jika menggunakan kendaraan.

Adapun jadwal dan waktu penelitian adalah sebagai berikut:

1. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam waktu 5 bulan terhitung dari bulan januari hingga bulan Mei 2024.

2. Jadwal penelitian

Jadwal penelitian yang meliputi persiapan, penyusunan, perizinan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penelitian dalam bentuk table, sebagai berikut:

Jenis Kegiatan	Bulan					
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1. Persiapan Penelitian						
a) Penyusunan Proposal	■	■				
b) Seminar Proposal		■				
c) Revisi Proposal		■				
d) Penyusunan Instrumen			■			
e) Perizinan			■			
2. Pelaksanaan Penelitian						
a) Pelaksanaan Penelitian				■		
b) Analisis Hasil Penelitian					■	
3. Pelaksanaan Ujian Skripsi dan						■

Revisi						
--------	--	--	--	--	--	--

3.1 Rencana Penelitian

3.3. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan dari mana data tersebut diperoleh. Menurut sugiyono dalam (Nurjanah, 2021:5). Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun dalam penelitian ini, yang termasuk sumber data primer dan sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah kepala sekolah. Dimana untuk memperoleh data tersebut peneliti melakukan wawancara dan observasi. Wawancara tersebut dilakukan dengan narasumber, terkait kebijakan kepala sekolah dalam penanaman jiwa kewirausahaan.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, sumber data sekundernya adalah kebijakan kepala sekolah terkait penanaman jiwa kewirausahaan, dan efektivitas pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik. Dimana data-data tersebut didapat dari hasil wawancara dengan guru, peserta didik, dan observasi yang dilakukan terkait penerapannya, serta dokumen pendukung, seperti kebijakan kepala sekolah, RPP, dan silabus guru.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan dalam penelitian ini adalah bagaimana kita dapat menghimpun data yang dibuktikan. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara, dan pengkajian dokumen. Peneliti dalam melaksanakan observasi harus membuat catatan lapangan dari hasil hubungan dengan subjek yang diteliti. Catatan lapangan yang diperoleh berupa data observasi dikumpulkan dalam catatan lapangan yang lengkap. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu bersifat semi terstruktur,

dimana pengumpulan datanya disesuaikan dengan data primer dan data sekunder yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa macam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1) Wawancara

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan peneliti mengacu pada rangkaian pertanyaan terbuka, yang memungkinkan pertanyaan baru muncul dari hasil jawaban narasumber. Wawancara semi-terstruktur ini akan dilaksanakan dengan wawancara individual antara narasumber dengan peneliti. dengan wawancara semi-terstruktur tersebut maka peneliti akan mengacu pada rangkaian pertanyaan terbuka. Dimana dengan wawancara ini, memungkinkan pertanyaan baru muncul dari hasil jawaban narasumber (Wilinny dkk 2019:4). Wawancara semi terstruktur ini akan dilaksanakan dengan wawancara kepala sekolah, guru, dan peserta didik, untuk memperoleh data terkait Model pengembangan *skill* kewirausahaan peserta didik, dan kebijakan kepala sekolah tentang penanaman jiwa kewirausahaan.

2) Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi semi partisipan. Observasi semi partisipan dilakukan, agar peneliti bisa terlibat dalam kegiatan yang dilakukan. Observasi semi partisipan ini akan dilakukan bersama kepala sekolah dan guru untuk mengamati kegiatan mereka tentang proses pengembangan *skill* kewirausahaan peserta didik, dan efektivitas pengembangan *skill* kewirausahaan peserta didik, dan peran guru dalam pengimplementasian pengembangan *skill* kewirausahaan peserta didik.

3) Dokumen

Adapun dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu bertujuan untuk menindaklanjuti dokumen atau dokumentasi yang mendukung, terkait proses pengembangan *skill* kewirausahaan peserta didik, dan model-model dalam pengembangan *skill* kewirausahaan.

Dokumentasi pada penelitian ini berupa catatan-catatan tertulis, maupun non tertulis, pengambilan foto, dan rekaman saat melakukan wawancara dan observasi. Seperti visi misi sekolah, visi misi guru, data-data sekolah, baik dalam bentuk *soft copy* maupun *hard copy*. Dalam metode ini, peneliti akan memperoleh data terkait:

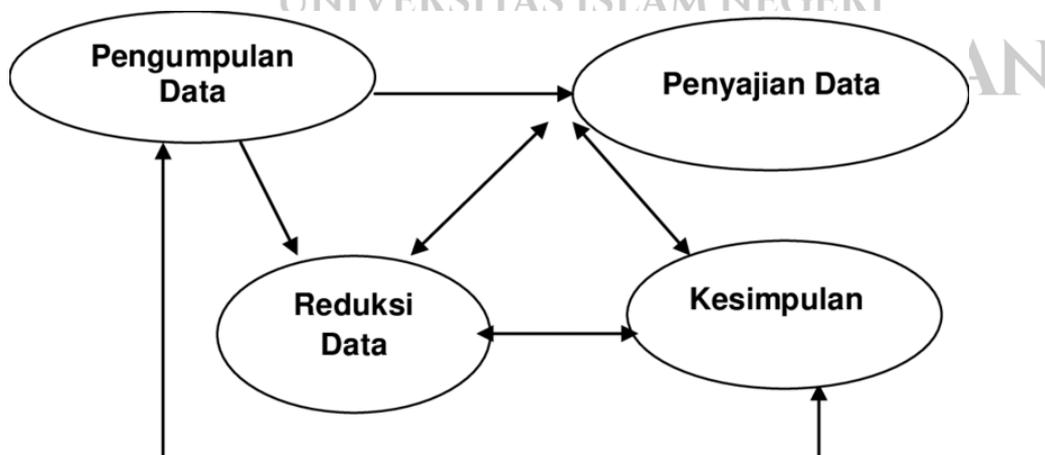
- a. Profil SMP Swasta PAB 10 Medan Estate.
- b. Struktur Organisasi SMP Swasta PAB 10 Medan Estate.
- c. Tata tertib peserta didik SMP Swasta PAB 10 Medan Estate.
- d. Visi misi SMP Swasta PAB 10 Medan Estate.
- e. Pelaksanaan penanaman jiwa kewirausahaan di SMP Swasta PAB 10 Medan Estate.

3.5. Teknik Analisis Data

Menurut Saleh Sirajuddin (2017: 68) bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif yaitu data atau fakta dikategorikan menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila diperlukan setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka dilakukan pengelompokan dan pengurangan yang tidak penting.

Setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan tentang makna perilaku subjek penelitian dalam latar serta fokus penelitian. Model analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles & Huberman (1994)

Gambar 3.2. Skema Model Analisis Interaktif Miles & Huberman



Sumber: Miles dan Huberman (1984: 20)

Dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman. Teknis yang digunakan dalam menganalisis data dapat divisualisasikan sebagai berikut:

Proses analisis dalam penelitian model ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

3.5.1 Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

3.5.2 Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dengan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya.

Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta

mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

3.5.3 Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.

Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpecah-pecah dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk display data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

3.5.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan induktif. Penarikan kesimpulan secara induktif adalah proses penarikan kesimpulan dengan menganalisis data yang dimulai dari fakta-fakta yang diperoleh dan kemudian dikembangkan dengan teori (Sugiono, 2014:247).

Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentatif, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil

observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian.

Kesimpulan–kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Data yang ada kemudian disatukan ke dalam unit- unit informasi yang menjadi rumusan kategori-kategori dengan berpegang pada prinsip holistik dan dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan. Data mengenai informasi yang dirasakan sama disatukan ke dalam satu kategori, sehingga memungkinkan untuk timbulnya kategori baru dari kategori yang sudah ada (Saleh, 2017).

3.6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data, peneliti melakukan teknik pemeriksaan data dengan teknik ketekunan pengamatan dan teknik triangulasi. Teknik ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud mengadakan pengamatan dengan teliti, rinci, dan mendalam serta berkesinambungan terhadap fenomena dan peristiwa yang terjadi pada latar penelitian, sehingga ditemukan hal-hal yang relevan dengan kepentingan penelitian. Ada empat kriteria yang digunakan dalam uji keabsahan data, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

3.6.1.Kepercayaan (*Credibility*)

Pengecekan kredibilitas atau kebenaran data diperoleh melalui penyesuaian data yang di temukan di lapangan (diamati) dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh narasumber. Untuk mengukur taraf kepercayaan penelitian ini akan dilakukan hal berikut:

- 1) Pertama, observasi yang dilakukan secara terus menerus dengan cara: memperpanjang waktu penelitian sebagai langkah antisipasi, mengingat peneliti adalah orang luar dari lokasi penelitian yang relatif jauh dari peneliti untuk menemui para sumber data, terutama kepala sekolahnya, untuk keperluan pengumpulan data atau informasi darinya, Keteralihan (*transferability*).
- 2) Kedua, triangulasi sumber data dan metode.

- 3) Ketiga pengecekan anggota (*member chek*), dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, termasuk hasil interpretasi peneliti yang telah ditulis dengan baik dalam format catatan lapangan atau transkrip wawancara kepada informan agar dikomentari “disetujui atau tidak” dan ditambah informasi lainnya yang dianggap perlu.
- 4) Keempat, diskusi teman sejawat (*peer debriefing*) yaitu dimaksudkan untuk membicarakan proses dan hasil penelitian.

3.6.2.Kebergantungan (*dependability*)

Pengecekan dependabilitas data diperoleh melalui triangulasi sumber. Obyek dan isu yang sama ditanyakan kepada narasumber. Oleh karena itu, penelitian ini melibatkan informan yang meliputi semua warga sekolah SMP Swasta PAB 10 Medan Estate.

3.6.3.Kepastian (*confirmability*)

Pengecekan konfirmabilitas atau kecocokan data diperoleh melalui triangulasi metode, yaitu melalui wawancara dengan informan, pengamatan terhadap kegiatan dan pengkajian dokumen yang terkait dengan pengembangan skill kewirausahaan peserta didik. Observasi dan partisipasi pasif yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan yang sedang berlangsung pada saat penelitian ini dilakukan. Pengujian dokumen dilakukan terhadap produk tertulis yang diberikan oleh pihak sekolah.

Sedangkan teknik triangulasi dilakukan dengan maksud mengecek ulang derajat keterpercayaan data atau informasi yang telah diperoleh. Triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi metode yakni pengecekan kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.

1.Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dan informan yang satu dengan informan lainnya. Pada penelitian ini adapun triangulasi sumber yang dilakukan peneliti adalah dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik itu kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orangtua. Dengan teknik

pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, informasi publik, dan literatur.

2.Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilaksanakan dengan cara memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik kredibilitas data atau informasi yang diperoleh. Dimana dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan tahapan-tahapan pelaksanaan yang dilakukan, yaitu hasil observasi yang berupa deskripsi dan wawancara berupa narasi dari informan, dengan tujuan untuk mengkonfirmasi kesesuaian data.

3.Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah pendekatan dalam penelitian kualitatif yang melibatkan penggunaan lebih dari satu teori untuk menganalisis data dan menghasilkan kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kredibilitas hasil penelitian dengan memperoleh sudut pandang yang beragam (Sanasintani, 2020: 68- 74).

Pengecekan kredibilitas atau kebenaran data diperoleh melalui klarifikasi oleh subyek. Dalam penelitian ini, subyek melakukan klarifikasi dengan membaca transkrip hasil wawancara dan observasi. Transkrip yang salah diketik ulang kemudian diserahkan kepada subyek untuk diperiksa ulang dan ditandatangani. Kebenaran data pada setiap komponen fokus pendidikan dilihat secara kritis dari berbagai sudut pandang pihak-pihak yang berkepentingan dengan kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan.